

Pemberdayaan Usaha Kerajinan Master Patung Cetakan di Desa Singapadu Kaler Gianyar

Made Dana Saputra^{1*}, Luh Mei Wahyuni², I Putu Darmawa³

^{1, 2} Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali

³ Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Bali

* made_dana_s@yahoo.com

Abstrak

Desa Singapadu Kaler dikenal sebagai pusat kerajinan seni patung dan ukir, dimana sebagian besar pengrajin menggunakan teknik casting bukan pahat tradisional dalam pembuatan patung. Bapak I Komang Budi Purwanto telah merintis usaha pembuatan master patung cetakan sejak 2020 bersama enam karyawan dengan hasil patung dewa-dewi, binatang, dan relief. Namun, produksi masih dilakukan secara manual, dengan alat terbatas, selain itu pemahaman pekerja tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) masih minim. Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan tersebut adalah pemberian bantuan alat produksi, penataan stasiun kerja, pelatihan K3 dan pelatihan pembukuan usaha, dengan tujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Hasil evaluasi melalui wawancara menunjukkan bahwa adanya percepatan waktu produksi sehingga jumlah produksi meningkat sebanyak 50%, semua mitra menggunakan masker pada proses produksi, tempat produksi yang lebih ergonomis, 1 orang mitra sudah bisa melakukan pencatatan ke buku kas serta 1 orang mitra menggunakan media sosial untuk pemasarannya.

Kata Kunci: *Desa Singapadu Kaler, master patung cetakan, seni patung, teknik casting*

Pendahuluan

Kerajinan patung di Desa Singapadu Kaler sudah berkembang secara turun temurun Toshinori et al (2021). Hal ini membuat Desa Singapadu Kaler sudah dikenal sebagai salah satu sentra kerajinan patung yang terbuat dari batu padas Saraswati et al (2018). Perkembangan kerajinan patung di Desa Singapadu Kaler tidak terlepas dari usaha para pengrajinnya dalam mengembangkan kreativitas, sehingga mampu menciptakan patung dengan bentuk-bentuk yang sangat kreatif inovatif, tidak seperti jaman dulu di mana para perajin hanya membuat patung-patung tradisi yang terikat oleh berbagai macam pakem namun sebuah perkembangan tidak terlepas dari adanya suatu perubahan. Perkembangan dapat berarti bergerak dari satu titik ke titik lainnya, bergerak dan mengalir dengan arus yang semakin meningkat. Jadi perkembangan bukan sekedar berubah, tetapi perubahan haruslah memberi berbagai peningkatan dari berbagai aspek.

Desa Singapadu Kaler, Sukawati, Gianyar merupakan salah satu desa yang lokasinya sangat strategis karena berada di jalur menuju Ubud sebagai kawasan wisata yang sudah dikenal di seluruh dunia sehingga Desa Singapadu Kaler menjadi jalur pariwisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan yang membeli dan memesan patung Grace

Kusumawardani & Kusuma Sanjiwani (2020). Dilihat dari potensinya, hampir seluruh masyarakat di Desa Singapadu sebagai pengrajin seni patung dan ukir sehingga oleh pemerintah Kabupaten Gianyar daerah ini disebut sebagai sentra Industri seni patung dan ukir. Seiring dengan perkembangan teknologi, Perajin patung kini telah mulai melakukan pengembangan baik dari segi media maupun teknik pengerjaannya. Di mana pada awalnya pembuatan patung dikerjakan secara tradisional yaitu dengan teknik pahat dan memakan waktu panjang dalam setiap pembuatannya yang mengakibatkan harga sebuah patung menjadi sangat mahal, namun seiring dengan kemajuan teknologi dalam pembuatan patung kemudian ditemukan suatu proses pembuatan patung dengan metode cetakan atau casting dimana bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat sebuah patung dapat menggunakan material sisa batu padas yang dihaluskan, semen, pasir maupun komposit kemudian dicampur dan dicetak untuk menjadi sebuah patung Priyanka Maharani et al (2022). Eksistensi usaha kerajinan patung harus mendapat perhatian dan dukungan berbagai pihak dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sebagai mata pencaharian utama dan melaksanakan program ekonomi kerakyatan yang dicanangkan pemerintah.

Patung yang di hasilkan di Desa Singapadu Kaler kini sebagian besar bukan merupakan karya patung yang dibuat dengan cara dipahat sebagaimana pada umumnya proses pembuatan sebuah patung. Akan tetapi sebagaian besar para pengrajin patung di Desa Singapadu Kaler kini telah menggunakan teknik casting dalam produksinya. Melalui teknik casting, jika seorang pengrajin ingin membuat patung yang sama dalam jumlah yang banyak mereka tidak perlu susah payah memahat semua patung yang akan dibuat Andiyani (2018). Akan tetapi mereka hanya perlu membuat sebuah patung sesuai dengan bentuk yang diinginkan untuk dijadikan model Utama et al (2023). Model tersebut nantinya digunakan untuk membuat negatif/cetakan dari karet silicone dan fiber glass Putri et al (2020). Pada proses ini model yang akan dibuatkan negatif/cetakan dibuatkan sekat-sekat pembatas sebelum model ditempel dengan karet silicone untuk membuat cetakan inti. Penggunaan teknik cetakan (casting) dalam pembuatan kerajinan patung menjadi trend baru dikalangan perajin patung khususnya di Desa Singapadu Kaler Sujana et al., (2022). Tingginya permintaan konsumen terhadap kerajinan patung cetakan karena harga patung cetakan lebih murah dengan bentuk dan rupa yang halus serta tidak mengurangi nilai estetika khususnya bagi orang awam yang tidak begitu memahami nilai seni. Dalam pembuatan patung cetakan diperlukan suatu master patung cetakan. Master patung merupakan bentuk patung yang murni, yang nantinya dijadikan sebagai cetakan yang sama persis dengan aslinya, proses pembuatan patung master ini betul-betul dibuat bagus, dengan memperhatikan dari segi bentuk yang tepat baik dari tampak depan, tampak samping kanan, tampak samping kiri dan tampak atas. Hal ini dilakukan untuk memastikan bentuk patung yang dibuat benar-benar pas sesuai dengan keinginan. Anatomi merupakan bentuk yang menggunakan ukuran normal dalam membuat porsi tubuh manusia, binatang dan tumbuhan, yang memberikan kesan sama dengan objek yang ditirunya.

Salah satu pengerajin master patung cetakan di Desa Singapadu Kaler yaitu Bapak I Komang Budi Purwanto, S.Sn. Beliau seorang lulusan sarjana seni di sekolah tinggi seni di Denpasar yang telah merintis usaha pembuatan master patung cetakan sejak tahun 2020 bersama 6 (enam) orang karyawannya membuat master patung cetakan berupa patung

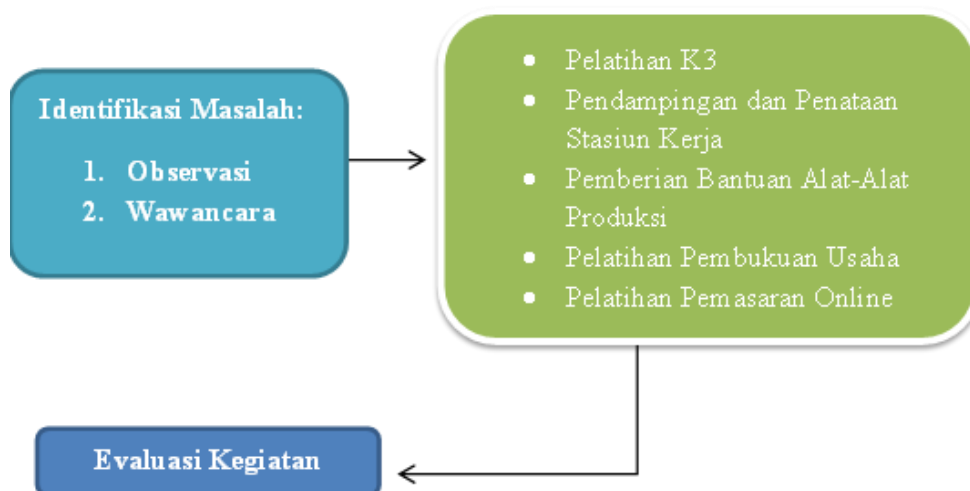
dewa dewi, patung binatang dan relief untuk keperluan dekorasi rumah tinggal, villa, restoran maupun tempat ibadah umat Hindu. Pembuatan master patung cetakan menggunakan bahan-bahan kimia seperti serat fiber, resin, silicone dan bahan-bahan kimia lainnya.

Industri kerajinan master patung cetakan Pak Komang menggunakan bahan-bahan kimia yang sangat beresiko terhadap kesehatan para karyawannya. Dampak dari penggunaan bahan-bahan kimia bagi kesehatan akan terasa pada waktu yang lama seperti gangguan pernapasan, gatal-gatal pada kulit dan yang paling membahayakan adalah resiko penyakit yang lebih serius seperti penyakit kanker yang dapat muncul pada jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan masker dan sarung tangan serta pemahaman akan aspek kesehatan dan keselamatan kerja (K3) bagi para karyawan yang terlibat dalam pembuatan master patung cetakan.

Metode Pelaksanaan

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan usaha Kerajinan Master Patung Cetakan Pak Komang mengacu pada sumber Wedayanti et al (2021) dan Sari et al (2020) yaitu melaksanakan metode observasi berkaitan dengan masalah yang dialami oleh usaha Kerajinan Master Patung Cetakan Pak Komang, melaksanakan metode wawancara berkaitan dengan permasalahan serta solusi yang dapat diberikan kepada mitra, memberikan Pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terutama pentingnya penggunaan masker dan sarung tangan ketika bersentuhan dengan bahan-bahan kimia, melakukan pendampingan dan penataan stasiun kerja dan posisi kerja yang lebih ergonomis, memberikan bantuan peralatan penunjang proses produksi seperti *air compressor*, *spite sprayer* dan *composite*, memberikan pelatihan pembukuan usaha serta melakukan evaluasi atas apa yang sudah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah alat-alat produksi yang diberikan mampu meningkatkan kualitas serta kuantitas produk yang diproduksi.

Adapun prosedur kerja yang akan dilakukan dapat dilihat dalam gambar bagan alur kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan Pemberdayaan

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi

Mengacu pada tahapan sebelumnya yaitu observasi dan wawancara kepada mitra terkait dengan permasalahan yang dihadapi, tim pengabdian kemudian merancang beberapa kegiatan yang dapat menjadi solusi permasalahan mitra tersebut. Setelah merancang kegiatan kemudian tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada mitra terkait dengan tahapan serta target dari setiap kegiatan yang dilakukan, mendiskusikan jadwal kegiatan untuk tiap kegiatan. Dokumentasi kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan



Gambar 3. Pelatihan K3

Pelatihan K3

Dalam proses produksi kerajinan master patung cetakan ini berdebu dan juga menggunakan bahan-bahan kimia yang dapat mengganggu kesehatan sehingga perlu adanya pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) untuk mitra. Pelatihan K3 ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja yaitu dengan cara bekerja secara disiplin dan hati-hati. Pada pelatihan K3 ini ditekankan bahwa pentingnya penggunaan masker dan sarung tangan ketika bersentuhan dengan bahan-bahan kimia. Dokumentasi pelatihan K3 dapat dilihat pada Gambar 3.

Pendampingan dan Penataan Stasiun Kerja

Proses produksi kerajinan master patung cetakan ini dilakukan pada rumah mitra dengan penataan stasiun kerja yang masih berantakan dan tidak tertata rapi. Mengacu pada hal tersebut maka salah satu kegiatan pengabdian ini yaitu melakukan pendampingan dan penataan stasiun kerja dan posisi kerja yang lebih ergonomis. Dokumentasi kegiatan pendampingan dan penataan stasiun kerja dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pendampingan dan Penataan Stasiun Kerja



Gambar 5. Pemberian Bantuan Alat-Alat Produksi

Pemberian Bantuan Alat-Alat Produksi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya dengan mitra terdapat beberapa permasalahan salah satunya kurang mendukungnya alat produksi mitra. Mengacu pada hal ini maka tim pengabdian memberikan bantuan berupa alat produksi berupa air compressor, spite sprayer dan composite. Dokumentasi pemberian bantuan alat produksi dapat dilihat pada Gambar 5. Selain itu tim pengabdian juga memberikan pelatihan terkait dengan penggunaan alat produksi yang diberikan.

Pelatihan Pembukuan Usaha

Mitra selama ini tidak melakukan pencatatan keuangan hanya sebatas pencatatan pesanan yang masuk sehingga tidak dapat diketahui pasti jumlah uang yang masuk dan keuntungan dari penjualannya. Untuk itulah dilakukan kegiatan pelatihan pembukuan usaha yang terdiri dari pencatatan nota dan order serta pencatatan pemasukan dan pengeluaran pada buku kas. Dokumentasi kegiatan pelatihan pembukuan usaha dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. *Pelatihan Pembukuan Usaha*



Gambar 7. *Pelatihan Pemasaran Online*

Pelatihan Pemasaran Online

Mitra sebelumnya belum aktif untuk memasarkan hasil produksinya melalui media online seperti sosial media karena kebanyakan pembeli datang langsung atau mengerjakan pesanan yang masuk. Pemasaran online di era serba teknologi ini diperlukan untuk perluasan pasar sehingga dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan kegiatan pelatihan pemasaran online pada sosial media. Dokumentasi kegiatan pelatihan pemasaran online dapat dilihat pada Gambar 7.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi langsung di lokasi mitra. Hasil evaluasi kegiatan pelatihan K3 yaitu penambahan pengetahuan mitra terkait dengan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja terutama penggunaan masker pada saat proses produksi. Saat ini pada saat proses produksi semua mitra sudah menggunakan masker. Hasil evaluasi kegiatan pendampingan dan penataan stasiun kerja yaitu tempat produksi mitra yang sebelumnya berantakan dan tidak tertata rapi saat ini sudah lebih baik dan ergonomis sehingga memudahkan pekerjaan dalam proses produksi. Hasil evaluasi kegiatan pemberian bantuan alat-alat produksi yaitu adanya percepatan waktu produksi sehingga mempengaruhi jumlah produksi yang meningkat sebanyak 50%. Hasil evaluasi kegiatan pelatihan pembukuan usaha yaitu 1 orang mitra sudah bisa membuat nota penjualan dan melakukan pencatatan ke buku kas. Hasil evaluasi kegiatan pemasaran online yaitu 1 orang mitra menggunakan media sosial untuk memasarkannya.

Kesimpulan

Kegiatan yang telah dilakukan sampai saat ini oleh Tim Pengabdian bersama-sama dengan mitra antara lain: kegiatan sosialisasi, pelatihan K3, pendampingan dan penataan stasiun kerja, pemberian bantuan alat-alat produksi, pelatihan pembukuan usaha dan evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi terdapat beberapa capaian dari kegiatan pengabdian ini yaitu penambahan pengetahuan mitra terkait dengan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja terutama penggunaan masker pada saat proses produksi, tempat produksi mitra yang sebelumnya berantakan dan tidak tertata rapi saat ini sudah lebih baik dan ergonomis sehingga memudahkan pekerjaan dalam proses produksi, adanya percepatan waktu produksi sehingga mempengaruhi jumlah produksi yang meningkat sebanyak 50%, 1 orang mitra sudah bisa membuat nota penjualan dan melakukan pencatatan ke buku kas serta 1 orang mitra menggunakan media sosial untuk memasarkannya.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada Politeknik Negeri Bali yang telah membiayai mendukung dan memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Terimakasih juga kepada mitra pengabdian atas waktu dan kerjasamanya.

Referensi

- Andiyani, A. (2018). Patung Figur Gabungan Karya Laksmi Shitaesmi Composite Figural Sculpture of Laksmi Shitaesmi'S Artwork. *Serupa Jurnal Seni dan Rupa*, 7(4), 353–361.
- Grace Kusumawardani, C., & Kusuma Sanjiwani, P. (2020). Analisa Kerjasama Pihak Corporate dengan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Singapadu Kaler, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(1), 125.
<https://doi.org/10.24843/jdepar.2020.vo8.io1.p17>
- Priyanka Maharani, I. A. D., Soraya, D., & P. Putra, I. G. B. N. (2022). Pengembangan Usaha Pada Kelompok Pengrajin Patung Casting di Desa Batubulan Kabupaten Gianyar. *International Journal of Community Service Learning*, 6(3), 299–307.
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i3.50046>
- Putri, P. Y. A., Dewi, I. G. A. R. P., & Mada, I. G. N. C. W. (2020). Pkm Kerajinan “Bali Good” Patung Limbah Pantai di Desa Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 4(1), 13–20. <https://doi.org/10.30737/jaim.v4i1.1339>
- Saraswati, N. P. A. S., Ribek, P. K., & Mudana, W. (2018). Program Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Dan Kuantitas Produksi Patung Berbasis Limbah Di Desa Singapadu, Gianyar, Bali. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i1.555>
- Sari, N. K. Y., Kusuma, A. T. A. P., Endra, I. M., & Puniawan. (2020). Program Kemitraan Masyarakat Stimulus Kerajinan Patung di Desa Mendoyo Dauh Tukad Jembrana. *Jurnal Widya Laksana*, 9(1), 2–6.
- Sujana, I. M., Putrayasa, I. N., & Karsana, I. P. (2022). Seni Patung Bali Modern Kontemporer: Suatu Kajian Estetika. *Stilistika*, 11(1), 183–200.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7420464>
- Toshinori, N. K. W., Putra, I. G. C., & Tamba, I. M. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas dan Pemasaran Produk Patung Paras UKM Kandiyasa Sculpture di Desa Singapadu Kaler, Sukawati, Gianyar. *Prosiding Seminar Regional Pengabdian Kepada Masyarakat Unmas Denpasar*, 387–394.
- Utama, G. S. B., Astari, N. L. P. W., & Artawan, I. G. Y. (2023). Kajian Bentuk Dan Fungsi Estetis Arca Dewata Nawasanga. *Widyanatya*, 5(1), 1–14.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Wedayanti, L. M. D., Putra, I. K. D. A. S., & Wiguna, I. G. L. A. (2021). Pelatihan Pembuatan Patung Dan Bingkai Foto Yang Berbahan Dasar Kayu Dengan Ornamen Kaca Percah Di Desa Nungnung Badung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Markandeya*, 1(1), 22–27. <https://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/73>